

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INTERNAL UNARS



**PERBEDAAN MINAT BELAJAR SISWA ANTARA MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH DENGAN METODE
CERAMAH PADA SISWA SD KELAS IVMATA PELAJARAN IPA
DI SDN PRAJEKANLOR 1 KABUPATEN BONDOWOSO**

Tim Peneliti

(Putu Eka Suarmika, ST, M.Pd)	(0726098202)
(Aenor Rofek, M.Pd)	(0717088801)
(Sindi Tri Susanti)	(202010042)

**LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT (LP3M)
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO
TAHUN 2020-2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Perbedaan Minat Belajar Siswa Antara Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Dengan Metode Ceramah Pada Siswa Sd Kelas Iv mata Pelajaran Ipa Di Sdn Prajekanlor 1 Kabupaten Bondowoso.

Bidang Fokus :

Ketua Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Putu Eka Suarmika, ST, M.Pd
- b. NIDN : 0726098202
- c. Jabatan Fungsional :
- d. Program Studi : Pendidikan Duru Sekolah Dasar
- e. Nomor HP/Surel :

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Aenor Rofek, M.Pd
- b. NIDN : 0717088801
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Sindi Tri Susanti
- b. NPM : 202010042
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Sumber Dana Penelitian : - APBU UNARS
- Mandiri
- Eksternal

Biaya Penelitian : Rp. 3.500.000

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan



Dodi Eko Yulianto, M.Pd
NIDN. 0707078303

Situbondo, 17, Oktober, 2020
Ketua Peneliti



Putu Eka Suarmika, ST, M.Pd
NIDN. 0726098202

Menyetujui,
Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat



Dr. Eka Karsnadi, Hm, M.Si
NIDN. 0720105303

ABSTRAK

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajarkan materi kerangka manusia dan fungsinya di kelas IV SDN Prajekan Lor 1 Kabupaten Bondowoso dan hasil wawancara terhadap guru kelas IV atas pengalamannya mengajarkan Ilmu Pengetahuan Alam, kurang mengaktifkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan yang dimilikinya dengan menghubungkannya dengan fenomena-fenomena yang ada di lingkungan sekitar siswa.

Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah Perbedaan Minat Belajar Siswa Antara Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Dengan Metode Ceramah Pada Siswa SD Kelas IV Mata Pelajaran IPA di SDN Prajekan Lor 1 Kabupaten Bondowoso Tahun 2020/2021 ?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Dari rumusan masalah, paparan data dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran melalui Perbedaan Minat Belajar Siswa Antara Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Dengan Metode Ceramah di SDN Prajekan Lor 1 ini dengan adanya hasil perhitungan pada uji-t dengan menggunakan t-tes yang diperoleh nilai sebesar 0,981. Dengan demikian model pembelajaran *Make A Match* memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan evaluasi proses dan evaluasi hasil pada setiap pembelajaran maka minat belajar siswa pada pokok bahasan kerangka manusia dan fungsinya pada siswa kelas IV di SDN Prajekan Lor 1 Kabupaten Bondowoso meningkat dengan menggunakan pendekatan *Make A Match*.

Kata Kunci : Minat Belajar, *Make A Match*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan yang merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Di samping itu pendidikan merupakan usaha untuk membentuk manusia yang utuh lahir dan batin cerdas, sehat, dan berbudi pekerti luhur (Mytalia: 2011).

Pendidikan juga mampu membentuk manusia itu memiliki disiplin, pantang menyerah, tidak sombong, menghargai orang lain, bertaqwa, dan kreatif, serta mandiri. Maka dari itu, pendidikan yang di sengaja maupun tidak di sengaja akan mampu membentuk kepribadian manusia yang matang dan wibawa secara lahir dan batin, menyangkut keimanan, ketakwaan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara (Susanto: 2007)

Belajar adalah suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia pada umumnya dan pendidikan pada khususnya baik sengaja maupun tidak sengaja. Hal ini sesuai dengan kodrati manusia ingin selalu maju ke arah optimalisasi menurut tuntutan perkembangan jaman. Untuk mencapai semua itu, maka belajar sangat mutlak diperlukan. Kegiatan pembelajaran disekolah dapat berlangsung dengan baik apabila ada komunikasi positif antara guru dengan siswa, guru dengan guru, dan antara siswa dengan siswa. Oleh karena itu pesan positif harus diciptakan agar pesan yang ingin disampaikan, khususnya materi pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa (Arya: 2006)

Guru diharapkan mampu membimbing aktivitas dan potensi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pada mata pelajaran yang sesuai. Hal ini perlu dilaksanakan agar kualitas pembelajaran

pada mata pelajaran apapun menjadi optimal. Guru yang profesional tidak hanya menguasai sejumlah materi pembelajaran, namun penguasaan pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai mutlak diperlukan. Perlu kiranya para guru menggunakan pendekatan dan metode yang tepat agar pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Pembelajaran saat ini seharusnya berpusat terhadap siswa (student center) bukan berpusat kepada guru (teacher center). Guru lebih banyak memberikan materi pelajaran melalui metode ceramah, sedangkan siswa hanya pasif, mendengarkan dan mengerjakan tugas. Sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan membuat siswa tidak berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Kurang bervariasinya guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran membuat siswa tidak memiliki minat dalam mengikuti pembelajaran dikelas yang berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi multi kompetensi manusia harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran hendaknya bisa mengembangkan kemampuan dan membentuk pemikiran manusia sehingga tercipta pendidikan yang berkualitas. (Aisyah: 2003).

Sejauh ini proses belajar mengajar disekolah masih didominasi dengan pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta yang harus dihafal. Proses belajar mengajar masih berfokus pada bagaimana guru mengajar artinya, kelas berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan metode ceramah merupakan pilihan utama dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul ***“Perbedaan Minat Belajar Siswa Antara Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Dengan Metode Ceramah Pada Siswa SD Kelas IV Mata Pelajaran IPA Di SDN Prajekan Lor 1 Kabupaten Bondowoso Tahun 2020/2021”***

1.2 Batasan Masalah

Agar peneliti lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud. Dalam penelitian ini, Peneliti membatasi permasalahan dengan memberikan penegasan terhadap variabel judul sebagai berikut :

- a. Lokasi penelitian ini bertempat di SDN Prajekan Lor I Kabupaten Bondowoso.
- b. Pembelajaran IPA yang dimaksud adalah peneliti hanya menggunakan pembelajaran IPA pada materi “Kerangka MakhluK Hidup” di SDN Prajekan Lor I Kabupaten Bondowoso.
- c. Siswa yang menjadi obyek penelitian pada skripsi ini adalah siswa kelas IV SDN Prajekan Lor I Tahun Pelajaran 2020/2021.
- d. Perbedaan Minat Belajar Siswa antara menggunakan Model Pembelajaran *Make a Match* dengan Metode Ceramah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu, adakah Perbedaan Minat Belajar Siswa Antara Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Dengan Metode Ceramah Pada Siswa Sd Kelas IV Mata Pelajaran IPA di SDN Prajekan Lor 1 Kabupaten Bondowoso Tahun 2020/2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui adakah Perbedaan Minat Belajar Siswa Antara Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Dengan Metode Ceramah Pada Siswa Sd Kelas IV Mata Pelajaran IPA di SDN Prajekan Lor 1 Kabupaten Bondowoso Tahun 2020/2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi siswa,
 - a. Dapat membantu siswa agar termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
 - b. Dapat membantu siswa meningkatkan wawasan dan pengetahuan melalui model pembelajaran *make a match*.
 - c. Meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa.
2. Bagi Guru,
 - a. Memberikan informasi guru dalam proses belajar yang menarik dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*.
 - b. Memberikan gambaran kepada guru cara merancang pembelajaran penggunaan *make a match*.
 - c. Memberikan pengetahuan kepada guru mengenai penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap motivasi belajar siswa.
3. Bagi Peneliti,
 - a. Memberi bekal peneliti, sebagai calon guru untuk meningkatkan penggunaan model pembelajaran yang lebih bervariasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - b. Mendapat pengalaman menerapkan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *Make a Match* yang kelak dapat diterapkan saat terjun di lapangan.
4. Bagi Sekolah,

Sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah sekarang ini dan untuk masa yang akan datang, meskipun kebijakan pemerintah selaluber ubah-ubah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembahasan Teori

2.1.1 Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas mengajar (Sagala, 2005)

Model pembelajaran merupakan deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, rancangan unit pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, program multi media, dan bantuan belajar melalui program komputer. Masih menurut Joyce dan Weil kakekat mengajar adalah membantu pelajar (peserta didik) memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai-nilai, cara berfikir, dan belajar bagaimana belajar. Merujuk pada pendapat di atas, memakai model pembelajaran adalah sebagai suatu rencana yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu, dalam pola tersebut dapat terlihat kegiatan guru dan peserta didik di dalam mewujudkan kondisi belajar atau sistem lingkungan yang menyebabkan terjadinya belajar pada peserta didik. Di dalam pola pembelajaran yang dimaksud terdapat karakteristik berupa rentetan atau tahapan perbuatan/kegiatan guru. Peserta didik yang dikenal dengan kata sintaks. Secara implisist dibalik tahapan pembelajaran tersebut terdapat karakteristik lainnya dari sebbuah model rasional yang membedakan antara model pembelajran yang satu dengan model pembelajran yang lainnya. (Joyce dan Weil: 2000)

2.1.2 Pengertian Make a Match

- a. Model pembelajaran *make and match* adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja

sama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu (Wahab: 2007).

b. Suyatno (2009 : 72) mengungkapkan bahwa model *make and match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya. (Lie: 2003).

c. Agus Suprijono (2010) mengungkapkan bahwa Model Pembelajaran *Make a Match* artinya model pembelajaran mencari pasangan. Setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban), lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang. Suasana pembelajaran dalam model pembelajaran *Make a Match* akan riuh, tetapi sangat asik dan menyenangkan. Teknik metode pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran *make a match* sebagai berikut, (Huda:2013)

1. Guru menyampaikan materi atau member tugas kepada siswa untuk mempelajari materi dirumah.
2. Siswa dibagi kedalam dua kelompok, kelompok A dan kelompok B. kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan.
3. Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
4. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencocokkan atau mencari kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain.
5. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka.
6. Guru meminta semua anggota A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya guru meminta mereka melaporan diri kepadanya dan guru mencatat mereka pada kertas yang sudah disediakan.

7. Jika waktu sudah habis mereka harus diberi tahu. Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri.
8. Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapatkan pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
9. Terakhir, Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan serta jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.
10. Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

2.1.3 Minat Belajar

Menurut Sukardi (1988:61), minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut Sudirman (2007:77), minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tertentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecendrungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan suatu itu.

Menurut Bernard dalam Sardiman (2007:76) menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan. Dalam kaitannya dengan belajar, Hansen (1995:1) menyebutkan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi,

ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan.

Indikator minat ada empat, yaitu: a. perasaan senang, b. ketertarikan siswa, c. perhatian siswa, dan d. keterlibatan siswa (Safari, 2003). Masing-masing indikator tersebut sebagai berikut:

a. Perasaan Senang.

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu matapelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Ketertarikan Siswa.

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasatertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian Siswa.

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d. Keterlibatan Siswa.

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Minat tersebut ada karena pengaruh dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua minat tersebut sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal tersebut antara lain: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan (Syah, 2011: 152). Ke empat faktor tersebut sebagai berikut:

- 1) Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar. Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar Suryabrata (2007:14). Siswa yang aktivitas belajarnya disertai dengan perhatian yang intensif akan lebih sukses serta prestasinya akan lebih tinggi. Orang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar, tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut.
- 2) Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu; dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu. Suatu perasaan yang muncul dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut ingin mengetahui sesuatu.
- 3) Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan Donald dalam Hamalik (2003: 158). Motivasi adalah sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.
- 4) Kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan Suryabrata (2007: 70). Kebutuhan ini hanya dapat dirasakan sendiri oleh seorang

individu. Seseorang tersebut melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Dan minat merupakan potensi psikologis yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka akan melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat yang datang dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan.

Dari beberapa gambaran definisi minat di atas, dapat ditegaskan disini bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Di lain pihak, jika kepuasan itu berkurang, maka minat seseorang pun akan berkurang. Minat yang dibicarakan disini berbeda dengan minat yang sifatnya sesaat yang biasa dikenal dengan keinginan sesaat.

Perbedaannya adalah minat sesungguhnya lebih menetap atau bertahan lama dalam diri seseorang. Meskipun keinginan sesaat ini pada awalnya dapat menjadi motivasi seperti halnya minat, tetapi lama-kelamaan dapat berkurang karena aktivitas yang membangkitkannya hanya bersifat sementara atau sesaat. Lebih dari itu minat dapat berperan secara efektif untuk menunjang pengambilan keputusan oleh seseorang atau institusi. Secara konseptual, minat dapat dikatakan memegang peran penting dalam menentukan arah, pola dan dimensi berpikir seseorang dalam segala aktivitasnya, termasuk dalam belajar.

Dalam kegiatan belajar dan dalam proses pembelajaran, minat yang diharapkan tentunya adalah minat yang timbul dengan sendirinya dari diri siswa itu sendiri, tanpa ada paksaan dari luar, agar siswa dapat belajar lebih aktif dan baik. Akan tetapi, dalam kenyataannya tidak jarang siswa mengikuti pelajaran dikarenakan terpaksa atau karena tanpa tahu apa yang diminatinya, maka tujuan belajar yang diinginkan tidak akan tercapai dengan baik. Untuk mengantisipasi kondisi yang seperti ini, maka seyogianya seorang guru mampu memelihara minat anak didiknya, dengan cara-cara Nurkacana dalam Ahmad Susanto (2013:67-68)

1. Meningkatkan minat anak-anak, setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat siswanya. Karena minat merupakan komponen penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan, serta pembelajaran di ruang kelas khususnya.
2. Memelihara minat yang timbul, apabila anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka tugas guru untuk memelihara minat tersebut.
3. Mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik, sekolah merupakan lembaga yang menyiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat, maka sekolah harus mengembangkan aspek-aspek ideal agar anak-anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
4. Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak tentang lanjutan studi atau pekerjaan yang sesuai baginya, minat merupakan bahan pertimbangan untuk mengetahui kesenangan anak, sehingga kecenderungan minat terhadap sesuatu yang baik perlu bimbingan lebih lanjut.

Berdasarkan uraian singkat diatas, maka dapat ditegaskan bahwa minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektifitas proses belajar mengajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan.

2.1.4 Hakikat IPA

Istilah Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA dikenal juga dengan istilah sains. Kata sains ini berasal dari bahasa Latin yaitu *scientia* yang berarti "saya tahu". Dalam bahasa Inggris, kata sains berasal dari kata *science* yang berarti "pengetahuan". IPA bisa disebut juga dengan *natural science*.

IPA mempunyai beberapa pengertian, yaitu :

Dalam kamus Fowler (1951), *natural science* didefinisikan sebagai: "systematic and formulated knowledge dealing with material phenomena and based mainly on observation and induction" (yang diartikan bahwa ilmu pengetahuan alam didefinisikan sebagai: pengetahuan yang sistematis dan disusun dengan menghubungkan gejala-gejala alam yang bersifat kebendaan dan didasarkan pada hasil pengamatan dan induksi).

Webster's New Collegiate Dictionary (1981) menyatakan *natural science knowledge concerned with the physical world and its phenomena*, yang artinya ilmu pengetahuan alam adalah pengetahuan tentang alam dan gejala-gejalanya.

Sedangkan dalam Purnel's : Concise Dictionary of Science (1983) tercantum definisi tentang IPA sebagai berikut : "Science the broad field of human knowledge, acquired by systematic observation and experiment, and explained by means of rules, laws, principles, theories, and hypotheses". Artinya ilmu pengetahuan alam adalah pengetahuan manusia yang luas, yang didapatkan dengan cara observasi dan eksperimen yang sistematis, serta dijelaskan dengan bantuan aturan-aturan, hukum-hukum, prinsip-prinsip, teori-teori, dan hipotesa-hipotesa.

Sumber lain menyatakan bahwa *natural science* didefinisikan sebagai "*a piece of theoretical knowledge*" atau sejenis pengetahuan teoritis. IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. Dapat disimpulkan dari pengertian diatas, bahwa pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan

tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah. Dan IPA juga memberikan pemahaman kepada kita bagaimana caranya agar kita dapat hidup dengan cara menyesuaikan diri terhadap hal-hal tersebut.

Pada hakikatnya IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah. Dan IPA juga memberikan pemahaman kepada kita bagaimana caranya agar kita dapat hidup dengan cara menyesuaikan diri terhadap hal-hal tersebut.

Hakikat sebagai produk dan proses tidak bisa dibedakan atau dipisahkan, karena produk dan proses mempunyai hubungan terikat satu dengan yang satunya lagi dalam melakukan pengamatan ilmiah.

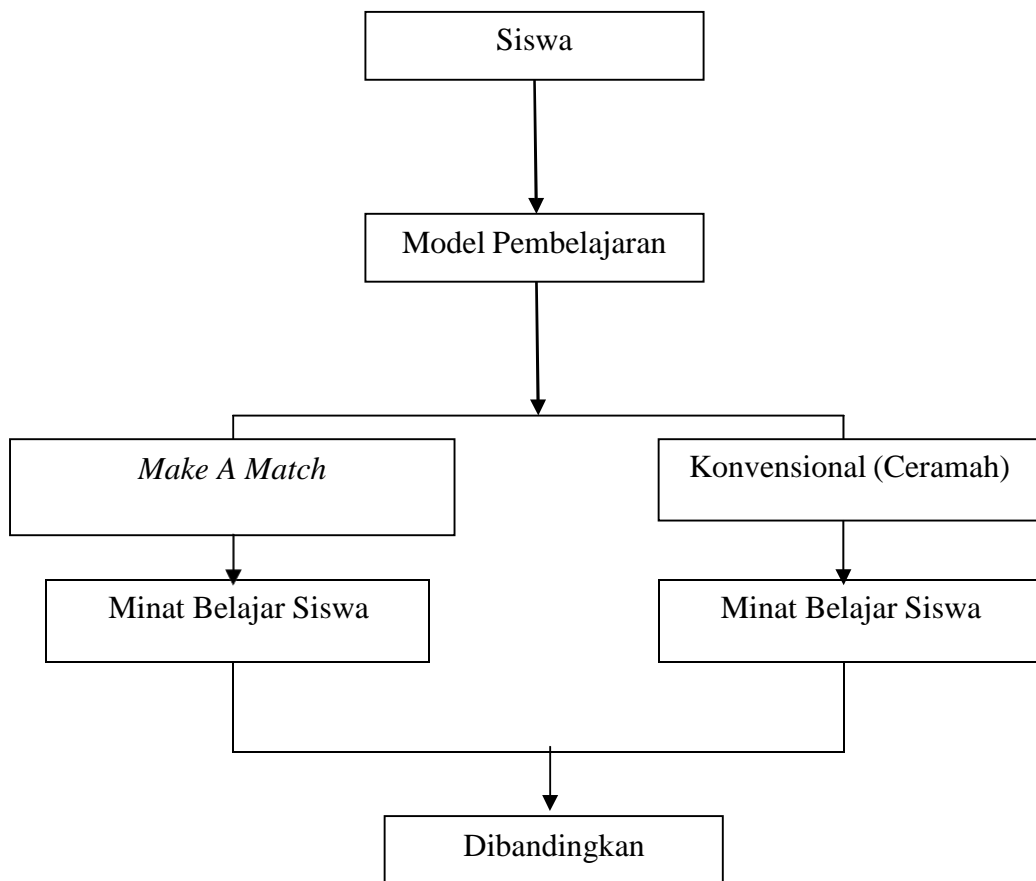
Dapat disimpulkan dengan kita dari pendapat para ahli diatas, sebaiknya pembelajaran IPA di SD menggunakan perasaan keingintahuan siswa sebagai titik awal dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan penyelidikan atau percobaan. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan untuk menemukan dan menanamkan pemahaman konsep-konsep baru dan mengaplikasikannya untuk memecahkan masalah-masalah yang ditemui oleh siswa SD dalam kehidupan sehari-hari.

2.3 Kerangka Berpikir

Kegiatan yang sering terlihat di sekolah – sekolah ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung diruang kelas, terlihat masih banyak pembelajaran yang berfokus terhadap suatu mata pelajaran, siswa pasif dan kelas monoton. Dengan begitu siswa hanya menjadi pendengar materi pembelajaran saja dan guru tidak membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan dan cara berpikir kreatif yang terdapat didalam diri siswa. Sedangkan, sistem pendidikan di Indonesia sekarang telah mengalami pegeseran paradigma dari *teaching centered* ke *student centered learning*.

Berkaitan dengan hal di atas pembelajaran kooperatif menekankan pada interaksi siswa dan kerja sama kelompok, salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah *Make a Match* dimana dalam proses pembelajarannya mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu.

Di dalam pembelajaran *Make a Match* terdapat 5 komponen utama yaitu, presentasi kelas, tim kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim. Agar mudah dalam memahami arah dan maksud dari penelitian ini, penulis menjelaskan kerangka berpikir penelitian ini melalui bagan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Bagan kerangka berpikir perbedaan minat belajar IPA. (Sudjana 1991)

Siswa antara model pembelajaran *Make A Match* dengan metode Ceramah pada siswa kelas IV SDN Prajekan Lor 1. Bagan diatas menjelaskan bahwa 2

kelas siswa yang diajarkan model pembelajaran yang 1 kelas diajar dengan model pembelajaran Make A Match dan 1 kelas lagi dengan metode Ceramah. Lalu minat belajar IPA dari kedua kelas tersebut dibandingkan untuk mengetahui perbedaan antara kedua metode pembelajaran tersebut.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pembahasan teori dan kerangka berpikir diatas dapat disusun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan minat belajar siswa antara penggunaan model pembelajaran *Make A Match* dengan metode Ceramah pada siswa kelas IV mata pelajaran IPA semester ganjil di SDN Prajekan Lor 1 tahun 2020/2021 “

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif. Suatu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara kenyataan sosial. Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah teori yang ditetapkan didukung oleh kenyataan atau bukti-bukti empiris atau tidak.

Berdasarkan penelitian yang akan diteliti maka peneliti menggunakan jenis penelitian quasi eksperimental yang sesuai apabila diterapkan dalam penelitian **“Perbedaan Minat Belajar Siswa Antara Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Dengan Metode Ceramah Pada Siswa SD Kelas IV Mata Pelajaran IPA di SDN Prajekan Lor 1 Kabupaten Bondowoso Tahun 2020/2021**. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian Eksperimen Semu/Berpura-pura (*Quaisy Experiment*) karena penelitian ini tidak mungkin sepenuhnya dapat mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Sedangkan rancangan eksperimen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Static Comparison Group*.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

Subjek	Perlakuan	Pasca
E	X	O ₁
K	-	O ₂

Tabel 3.1.2.1 Desain Penelitian Eksperimen Semu, Sugiyono (2013:116)

Keterangan :

E = Kelas Eksperimen

K = Kelas Kontrol

- X = Model Make A Match
- = Metode Ceramah

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SDN Prajekan Lor 1 Kecamatan Prajekan, Kabupaten Bondowoso yang menjadi subjek penelitian adalah murid kelas IV SDN Prajekan Lor 1 Kecamatan Prajekan, Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini dilaksanakan pada Agustus 2015

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Prajekan Lor 1 tahun pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari 2 kelas, kelas A dan kelas B. Dalam penelitian ini tidak ada sampel, karena populasi terjangkau dan tidak perlu mengambil sampel

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

a. Observasi nonpartisipan (Pengamatan tidak terkendali)

Menurut Sugiono (2013:204-205), pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai yang dibalik perilaku yang tampak, yang terucap dan yang tertulis.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi secara terstruktur karena dalam data observasi ini data yang akan dikumpulkan yaitu data mengenai aktivitas belajar siswa di dalam kelas yang menggunakan dua metode berbeda, cara mengumpulkan data tersebut peneliti mengisi lembar observasi aktivitas belajar siswa (*terlampir*).

b. Angket

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket untuk mengetahui minat belajar IPA siswa, dimana nantinya siswa yang akan mengisi angket yang berisi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan

peneliti dalam menganalisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah disediakan.

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Model Pembelajaran Make a Match

Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam model pembelajaran Make A Match Suprijono (2010) mengungkapkan bahwa Model Pembelajaran Make a Match artinya model pembelajaran Mencari Pasangan. Setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban), lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang. Suasana pembelajaran dalam model pembelajaran Make a Match akan riuh, tetapi sangat asik dan menyenangkan.

3.5.2 Metode Ceramah

Langkah-langkah dalam pemakaian metode ceramah adalah sebagai berikut:

Menurut Dewi (2011) pembelajaran konvensional adalah cara mengajar yang menuntut keaktifan guru untuk menyajikan pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari. Sintaks model pembelajaran konvensional, yaitu:

- 1) guru menyampaikan materi secara lisan,
- 2) guru mengadakan tanya jawab kepada siswa secara individual,
- 3) guru memberikan tugas kepada siswa secara individual,
- 4) secara bersama-sama membahas tugas,
- 5) guru dan murid menyimpulkan materi,
- 6) pemberian evaluasi.

3.5.3 Minat Belajar

Menurut Tidjan (1976 :71) adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada Perasaan senang.

Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa minat itu sebagai pemusatan perhatian atau reaksi terhadap suatu obyek seperti benda tertentu atau situasi tertentu yang didahului oleh perasaan senang terhadap obyek tersebut.

Menurut Mahmud (1982) adala sebagai sebab yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang situasi atau aktifitas tertentu dan bukan pada yang lain.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Instrumen Lembar Observasi

Observasi dilakukan guna mengetahui apakah pembelajaran Make A Matchtelah benar – benar dilaksanakan sesuai prosedur dan rancangan yang telah dibuat oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti berperan kuat sebagai observer sebagai alat kontrol ditemani dengan guru lain sebagai teman sejawat yang memiliki peran penting pula untuk menghindari subjektifitas penilaian dari peneliti. Selain itu dilakukan pula wawancara semu dengan beberapa siswa berdasarkan lembar observasi guna mendapat data yang valid.

Tabel 3.6.1.1 kisi kisi lembar observasi siswa

No	Aspek Yang di Amati	Nomor Pertanyaan
1.	Kegiatan Awal a. Siswa menempati tempat duduk b. Kesiapan menerima mata pelajaran c. Siswa menjawab apersepsi d. Penyampaian tujuan pembelajaran	1,2,3,4
2.	Kegiatan inti A. Penjelasan Materi Pembelajaran a. Perhatian ketika dijelaskan materi b. Aktif bertanya antar siswa c. Interaksi antar siswa d. Interaksi antar guru, siswa dan	5,6,7,8

	materi pelajaran	
	B. Pendekatan/Strategi Pembelajaran	9,10,11,12,13,14
	a. Terlibat aktif dalam pembelajaran	
	b. Memberikan pendapat	
	c. Aktif dalam mencatat	
	d. Termotivasi dalam pembelajaran	
	e. Merasa senang tenang dan tidak tertekan	
	C. Media pembelajaran	15,16, 18
	a. Interaksi yang positif siswa dan media pembelajaran	
	b. Tertarik pada materi	
	c. Tekun pada sumber belajar yang diberikan	
	D. Penilaian Proses dan Hasil	19,20
	a. Merasa terbimbing	
	b. Mampu menjawab pertanyaan guru	
	E. Penutup	21,22
	a. Memberi rangkuman	
	b. Menerima tugas dengan senang	
	Total Nilai (n)	22 item
	Scoring (%) Jumlah jawaban “YA” Rentang nilai : Kriteria Penilaian : 17 - 22 : A A : Sangat Baik 12 - 16 : B B : Baik 6 - 11: C C : Cukup 1 - 5: D D : Kurang	Jumah jawaban “YA” Skor maksimal 30

Lembar observasi diukur dengan menggunakan skala Guttman. Dalam tipe ini akan didapat jawaban yang tegas “ya” atau “tidak”. Pada skala Guttman hanya ada dua interval (Sugiyono, 2010).

3.6.2 Instrumen Angket Minat Belajar

Prosedur yang harus ditempuh dalam penyusunan butir angket minat belajar siswa adalah : (1) Menyusun kisi-kisi angket berdasarkan faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. (2) Menyusun butir angket berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat. (3) Melakukan penilaian terhadap butir tes. (4) Melakukan analisis butir tes angket.

3.6.1.2 Kisi – Kisi Angket Minat Belajar Siswa

No.	Indikator	No butir pertanyaan	
		Positif	Negatif
1.	Perasaan Senang	13,14,25	6,7,10,11
2.	Ketertarikan Siswa	5,19,21,22,23	8,12
3.	Perhatian Siswa	1,18,20	2,15,17
4.	Keterlibatan Siswa	3,9	4,16,24
Jumlah		13	12

Instrumen disusun berdasarkan skala likert yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif dengan bentangan skor 1-4 seperti keterangan berikut:

Keterangan nilai pernyataan:

1. = TP (tidak pernah)
2. = KD (kadang-kadang)
3. = SR (sering)
4. = SL (selalu)

3.6.1.3 Tabel kategori penilaian instrumen

Aspek Penilaian	Nilai	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Penilaian skor angket minat belajar akan menentukan kategori minat yang dimiliki siswa.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan untuk menyederhanakan data kuantitatif agar mudah dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif, Adapun data kuantitatif ini di analisis menggunakan analisis statistik.

1.7.1 Uji Prasyarat Analisis

1.7.1.1 Analisis Instrumen

a. Uji Validitas

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas butir rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar yang dirumuskan sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Bruning, 1977:172)

Keterangan:

N = jumlah sampel

X = skor butir

Y = skor total

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS untuk menghitung uji validitas

1.7.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran data dimaksudkan untuk meyakinkan bahwa sampel benar-benar berasal dari sampel yang berdistribusi normal, sehingga uji hipotesis dapat dilakukan. Uji normalitas siswa digunakan analisis *Chi-Square* dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

(Koyan, 2012:90)

Keterangan:

χ^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diperoleh sampel

f_e = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian data berdistribusi normal jika $\chi^2_{hit} < \chi^2_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan $dk-(k-1)$.

Dalam penelitian ini, peneliti mengolah data menggunakan SPSS Kolmogorov-smirnov untuk menghitung uji normalitas

1.7.1.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mencari tingkat kehomogenan secara dua pihak yang diambil dari kelompok-kelompok terpisah dari satu populasi yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Untuk menguji homogenitas varians untuk kedua kelompok digunakan uji F, yaitu:

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}} \quad (\text{Koyan, 2012:34})$$

Kriteria pengujian, jika $F_{hit} \geq F_{tabel}$ maka sampel tidak homogen dan jika $F_{hit} < F_{tabel}$ maka sampel homogen.

Pengujian dilakukan dengan taraf signikan 5 % dengan derajat kebebasan untuk pembilang $V_1 = n_1 - 1$ dan derajat kebebasan untuk penyebut $V_2 = n_2 - 1$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS untuk menghitung uji Homogenitas.

1.7.2 Uji Hipotesis

- a. $H_o = (\mu_1 = \mu_2)$ Tidak ada perbedaan yang signifikan minat belajar matematika antara model kooperatif Make A Match dengan metode Ceramah pada siswa kelas IV di SDN Prajekan Lor 1.

- b. $H_a = (\mu_1 \neq \mu_2)$ tidak ada perbedaan yang signifikan minat belajar matematika antara model kooperatif Make a Match dengan metode Ceramah pada siswa kelas IV SDN Prajekan Lor 1.

Keterangan:

μ_1 = rata-rata minat belajar siswa dengan metode pembelajaran Make A Match (kelas eksperimen ke-1).

μ_2 = rata-rata minat belajar siswa dengan metode pembelajaran Ceramah.

Kriteria pengujian : jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (maka H_0 diterima)

Setelah pengujian prasyarat tersebut terpenuhi, selanjutnya peneliti melakukan Analisis data lanjutan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah t-test atau biasa disebut dengan uji-t. Uji-t adalah tes statistik yang dapat dipakai untuk menguji perbedaan atau kesamaan dua kondisi/perlakuan atau dua kelompok berbeda dengan prinsip membandingkan rata-rata (mean) kedua kelompok/prilaku itu (Sabana, 2005:168).

Rumus yang digunakan adalah rumus t-test sebagai berikut :

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \quad (\text{Koyan, 2012:32}).$$

Keterangan:

\overline{X}_1 = Rerata skor dari kelompok eksperimen

\overline{X}_2 = Rerata skor dari kelompok kontrol

s_1^2 = varian kelompok eksperimen

s_2^2 = varian kelompok kontrol

n_1 = Banyak subjek dari kelompok eksperimen

n_2 = Banyak subjek dari kelompok kontrol

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS untuk menghitung uji hipotesis.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian eksperimen semu yang dilakukan di SDN Prajekan Lor 1 antara pembelajaran yang menggunakan model *Make A Match* untuk kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan pembelajaran yang menggunakan metode Ceramah untuk kelas IV B sebagai kelas kontrol. Memilih SDN Prajekan Lor 1 karena disekolah ini memiliki kelas paralel, sehingga mempermudah penelitian. Data dalam penelitian ini terdiri dari data angket minat serta data dari test dimana test hanya untuk melengkapi angket tersebut. Perlakuan untuk kelompok eksperimen adalah menerapkan model pembelajaran *Make A Match* dan untuk kelompok kontrol adalah menggunakan metode Ceramah.

Dengan berbagai pertimbangan, peneliti memilih siswa kelas IV B di SDN Prajekan Lor1 untuk dijadikan kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran Ceramah dengan jumlah siswa sebanyak 15 siswa. Kegiatan Pembelajaran pada kelas kontrol terdiri dari dua pertemuan dan masing-masing pertemuan terdapat latihan soal dengan materi yang sama akan tetapi dengan pemberian tugas yang berbeda antara pertemuan pada hari pertama dan pertemuan hari kedua. Kegiatan pembelajaran pada saat penelitian berjalan dengan baik karena peneliti telah melakukan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pada pertemuan kedua di kelas kontrol peneliti melakukan evaluasi belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah melakukan pembelajaran dengan memberikan test, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada (Lampiran), dan tidak lupa sebelum pelajaran berakhir peneliti memberikan angket minat untuk kelas kontrol. Dapat dilihat hasil angket minat belajar siswa pada kelas kontrol pada (Lampiran).

Dengan berbagai pertimbangan juga, peneliti memilih siswa kelas IV A di SDN Prajekan Lor 1 dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make A Match*. Kegiatan

Pembelajaran pada kelas eksperimen terdiri dari dua pertemuan dan masing-masing pertemuan terdapat latihan soal dengan materi yang sama akan tetapi dalam kelas eksperimen ini guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*.

Pertemuan hari pertama pada kelas eksperimen terdapat kendala karena guru belum memahami langkah-langkah dari model pembelajaran *Make A Match*. Sehingga peneliti masih perlu memberikan sedikit gambaran tentang model tersebut kepada guru.

Pada pertemuan ke dua di kelas eksperimen peneliti melakukan evaluasi tingkat pemahaman siswa dengan memberikan soal test. Adapun hasil test siswa eksperimen dapat dilihat (Lampiran). Serta tidak lupa peneliti membagikan angket minat belajar siswa untuk di isi pada kelas eksperimen tersebut.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (p value) dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Perhitungan dilakukan dengan bantuan SPSS, diperoleh probabilitas (p value) < 0,05 maka dapat dikatakan butir instrumen tersebut valid. Namun sebaliknya, apabila diperoleh probabilitas > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid. (Lampiran)

Tabel 4.1 Hasil Validitas Instrument

Sumber : data penelitian diolah (microsoft excel 2007)

No.	Rxy	Rtabel	Kriteria
1.	0,4980	0,443	Valid
2.	0,4482	0,443	Valid
3.	0,4278	0,443	Valid
4.	0,6278	0,443	Valid
5.	0,5099	0,443	Valid
6.	0,5250	0,443	Valid
7.	0,4547	0,443	Valid
8.	0,6444	0,443	Valid
9.	0,4860	0,443	Valid

10.	0,4958	0,443	Valid
11.	0,4558	0,443	Valid
12.	0,4604	0,443	Valid
13.	0,4520	0,443	Valid
14.	0,7215	0,443	Valid
15.	0,4927	0,443	Valid
16.	0,5926	0,443	Valid
17.	0,4407	0,443	Valid
18.	0,4700	0,443	Valid
19.	0,4444	0,443	Valid
20.	0,6574	0,443	Valid
21.	0,4796	0,443	Valid

Dari data di atas di dapat output nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai rtabel, rtabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan (n) 21, maka di dapat rtabel sebesar 0,433. Dengan demikian nilai rhitung lebih besar dari nilai rtabel atau $> 0,396$ maka item soal dapat dikatakan valid atau layak untuk dijadikan angket penelitian. Berdasarkan hasil angket soal yang telah diberikan kepada 35 siswa, diperoleh 21 soal tes tersebut mempunyai kriteria valid.

4.2 Pengujian Hipotesis

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak dan ini dilakukan terhadap data pretes dari kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji normalitas menggunakan program *SPSS 16 for Windows* dengan taraf signifikansi 0,05. langkah-langkah pengujian dilakukan sebagaimana berikut :

1. Menyusun Hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H₁ : Data tidak berdistribusi normal

2. Menentukan kriteria pengujian

Tolak H₀ jika signifikansi ≤ 0,05

Terima H₀ jika signifikansi > 0,05

3. Melakukan uji statistik menggunakan SPSS16 *for Windows*.

Tabel 4.2.1 Uji Normalitas Data Angket Pada Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Tests of Normality							
kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
skor	eksperimen	.120	20	.200*	.951	20	.389
	kontrol	.167	15	.200*	.919	15	.185

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

4. Kesimpulan

Berdasarkan tabel di atas, signifikansi kelas eksperimen 0,200 dan signifikansi kelas kontrol 0,200. Signifikansi keduanya lebih dari signifikansi tes 0,05 sehingga berdasarkan kriteria pengujian maka H₀diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tes berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Homogenitas

Pada uji homogenitas menggunakan statistik *Levene Test* berbantuan pada program *SPSS 16 for Windows* dengan taraf signifikansi 0,05. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah data berasal dari variansi yang sama atau tidak. Langkah-langkah pengujian dilakukan sebagaimana berikut :

1. Menyusun Hipotesis

H₀ : Terdapat perbedaan variansi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

H_1 : Tidak terdapat perbedaan variansi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

2. Menentukan kriteria pengujian

Tolak H_0 jika signifikansi $\leq 0,05$

Terima H_0 jika signifikansi $> 0,05$

3. Melakukan uji statistik menggunakan SPSS 16 *for windows*.

Tabel 4.2.2 Uji Homogenitas Data Angket Minat Pada Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
skor	Based on Mean	.007	1	33	.934
	Based on Median	.000	1	33	.987
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	32.951	.987
	Based on trimmed mean	.008	1	33	.931

Berdasarkan tabel tes uji homogenitas dengan menggunakan *Levene test*, nilai signifikansi data yang diperoleh adalah 0,934. Nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka H_0 diterima. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan variansi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol atau kedua kelas mempunyai variansi yang sama (homogen).

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Dari uji normalitas yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa signifikan kelas kontrol 0,200 dan kelas eksperimen 0,400 lebih dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05, oleh karena itu data yang diuji berdistribusi normal. Pada uji homogenitas nilai signifikan kelas kontrol dan kelas

eksperimen 0,623 lebih dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05, sehingga data yang diuji mempunyai variansi yang sama (homogen).

Berdasarkan penjelasan tersebut, data pengujian hipotesis yang akan dilakukan dapat menggunakan *t-test* karena data berdistribusi normal, oleh karena itu peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan SPSS 16 *for Windows*. Langkah-langkah pengujian dilakukan sebagaimana berikut :

1. Menyusun Hipotesis

H_0 : Rata-rata kelas eksperimen = Rata-rata kelas kontrol

H_1 : Rata-rata kelas eksperimen \neq Rata-rata kelas kontrol

2. Kriteria pengujian : jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ (maka H_0 diterima)

3. Melakukan uji statistik menggunakan SPSS 16 *For Windows*.

Tabel 4.2.3 Uji Hipotesis Data Angket Minat Pada Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
skor		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
	Equal variances assumed	.007	.934	.024	33	.981	.10000	4.08262	-8.20615	8.40615
	Equal variances not assumed			.025	30.701	.981	.10000	4.06805	-8.20012	8.40012

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data uji hipotesis di atas nilai data signifikannya adalah 0,080. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan berdasarkan keputusan

maka H_0 diterima. Dengan demikian tidak ada perbedaan yang signifikan minat belajar IPA siswa antara model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan metode Ceramah.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan terdiri dari 2 kali tatap muka pada kelas kontrol dan 2 kali tatap muka pada kelas eksperimen. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode Ceramah.

Pada hari pertama pembelajaran dilakukan pada kelas IV A terlebih dahulu sebagai kelas eksperimen. Pertemuan hari pertama pada kelas eksperimen terdapat kendala karena guru tidak begitu paham dengan langkah-langkah dari model pembelajaran ini sehingga peneliti masih perlu memberikan sedikit gambaran tentang model tersebut kepada guru. Akan tetapi setelah peneliti memberikan gambaran tentang model pembelajaran tersebut, proses belajar mengajar dengan model *Make A Match* berjalan dengan lancar. Pada pertemuan kedua untuk kelas eksperimen peneliti memberikan test untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi Memahami hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharaannya. Pada pertemuan kedua dikelas eksperimen ini tidak ada hambatan apapun, sampai pada pengisian angket minat belajar oleh siswa dikelas eksperimen.

Pada pertemuan ke tiga, dilakukan dikelas IV B yaitu sebagai kelas kontrol, tidak ada hambatan apapun dikelas kontrol, karena guru hanya menjelaskan materi selanjutnya siswa diberikan tugas kelompok dan individu, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi. Pada pertemuan ke empat dikelas kontrol peneliti memberikan test untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang sama dengan kelas eksperimen yaitu Memahami hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharaannya, yang dilanjutkan dengan pengisian angket minat belajar siswa dikelas kontrol.

Analisis data tes bertujuan untuk mengetahui perbedaan minat belajar siswa antara penggunaan model pembelajaran *Make A Match* dan metode *Ceramah* pada mata pelajaran IPA. Apakah minat belajar menggunakan model pembelajaran *Make A Match* lebih baik dari pada hasil belajar menggunakan metode ceramah ataukah sebaliknya. Setelah dianalisis, data berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen, kemudian dilakukan uji hipotesis menggunakan *SPSS 16 For Windows* dan hasil yang didapat adalah bahwa nilai sidnifikan lebih besar dari 0,05 , maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima. Dengan demikian tidak ada perbedaan yang signifikan minat belajar IPA siswa antara model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dengan metode ceramah pada siswa kelas IV dengan materi Memahami hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharaannya. di SDN Prajekan Lor 1 tahun 2020/2021.

Berikut rata rata kelas eksperimen dan kontrol di SDN Prajekan Lor 1 :

Tabel 4.3 Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kontrol

			Descriptives		
Kelas			Statistic	Std. Error	
skor	eksperimen	Mean	65.3000	2.70000	
		95% Confidence Interval for Lower Bound		59.6488	
		Mean	Upper Bound	70.9512	
		5% Trimmed Mean		65.3889	
		Median		67.0000	
		Variance		145.800	
		Std. Deviation		1.20748E1	
		Minimum		45.00	
		Maximum		84.00	
		Range		39.00	
		Interquartile Range		21.75	
		Skewness		-.180	.512
		Kurtosis		-1.220	.992
			kontrol	Mean	65.2000
95% Confidence Interval for Lower Bound				58.6737	
Mean	Upper Bound			71.7263	
5% Trimmed Mean				65.1111	
Median				68.0000	
Variance				138.886	
Std. Deviation				1.17850E1	
Minimum				49.00	
Maximum				83.00	
Range				34.00	
Interquartile Range				22.00	
Skewness				.024	.580
Kurtosis				-1.566	1.121

Dari tabel diatas diperoleh keterangan rata-rata skor siswa kelas eksperimen sebesar 65,3000 skor siswa kelas control sebesar 65,2000. Sedangkan skor minimum kelas eksperimen sebesar 45,00, kelas control 49,00 dan nilai maximum kelas eksperimen sebesar 84,00 , kelas control 83,00.

Dengan demikian sesuai dengan permasalahan yang disebutkan peneliti dapat diketahui bahwa rata-rata hasil rata-rata kelas kontrol 65.2000 adalah dan rata-rata hasil evaluasi kelas eksperimen adalah 65.3000. Rata-rata hasil evaluasi kelas eksperimen lebih besar dari pada rata-rata hasil evaluasi kelas kontrol. Dari rata-rata hasil evaluasi dapat diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran *Make A Match* lebih baik dari pada penggunaan metode Ceramah pada pelajaran IPA materi Memahamihubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharannyapada kelas IV di SDN Prajekan Lor 1.

Secara umum Perbedaan besarnya minat belajar antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen pada penelitian ini dikarenakan pada perbedaan metode atau model pembelajaranyang digunakan. Dimana minat sesungguhnya lebih menetap atau bertahan lama dalam diri seseorang. Meskipun keinginan sesaat ini pada awalnya dapat menjadi motivasi seperti halnya minat, tetapi lama-kelamaan dapat berkurang karena aktivitas yang membangkitkannya hanya bersifat sementara atau sesaat. Lebih dari itu minat dapat berperan secara efektif untuk menunjang pengambilan keputusan oleh seseorang atau institusi. Secara konseptual, minat dapat dikatakan memegang peran penting dalam menentukan arah, pola dan dimensi berpikir seseorang dalam segala aktivitasnya, termasuk dalam belajar. Minat bukan merupakan bawaan sejak lahir, tetapi minat terbentuk karena adanya proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa dengan lingkungannya. Ada dua faktor yang mempengaruhi minat, yaitu 1) faktor internal, yaitu dorongan minat yang berada dalam diri siswa sendiri. 2) faktor eksternal, yaitu sebuah dorongan minat yang berasal dari luar diri siswa. Di luarsiswa terdapat tiga komponen yang saling berkaitan. Tiga komponen itu adalahorang tua, guru, dan pergaulan. Apabila ketiga komponen tersebut bersinergi,maka minat siswa akan lebih terpacu.

Hasil dari analisis yang dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dipaparkan sebelumnya. Hal ini didukung karena dalam setiap langkah model pembelajaran *Make A Match* yang didasarkan pada prinsip bahwa para peserta didik bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap belajar temannya dalam bekerja sama dan juga dirinya sendiri. Selain itu *Make A Match* adalah model pembelajaran yang paling tepat untuk mengajarkan pelajaran-pelajaran ilmu IPA dan konsep sains. Adapun langkah-langkah *Make A Match* dalam penelitian ini :

11. Guru menyampaikan materi atau member tugas kepada siswa untuk mempelajari materi dirumah.
12. Siswa dibagi kedalam dua kelompok, kelompok A dan kelompok B. kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan.
13. Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
14. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencocokkan atau mencari kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain.
15. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka.
16. Guru meminta semua anggota A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya guru meminta mereka melaporan diri kepadanya dan guru mencatat mereka pada kertas yang sudah disediakan.
17. Jika waktu sudah habis mereka harus diberi tahu. Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri.
18. Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapatkan pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
19. Terakhir, Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan serta jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.

20. Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

Setelah langkah-langkah dalam *Make A Match* terlaksana pada pertemuan ketiga di kelas kontrol peneliti memberikan test untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang telah ditentukan. Kemudian dilanjutkan dengan pengisian angket minat belajar dengan waktu 20 menit, untuk pengisian angket ini siswa dibimbing oleh peneliti.

Adapun kelebihan *Make A Match* Menurut Slavin dalam Hartati (1997:21) sebagai berikut:

- a. Dapat mengembangkan prestasi siswa, baik hasil tes yang dibuat guru maupun tes baku.
- b. Rasa percaya diri siswa meningkat, siswa merasa lebih terkontrol untuk keberhasilan akademisnya.
- c. Strategi kooperatif memberikan perkembangan yang berkesan pada hubungan interpersonal di antara anggota kelompok yang berbeda etnis.

Sikap yang di tunjukkan oleh siswa sesuai dengan keunggulan model pembelajaran *Make A Match* pada saat peneliti melakukan pembelajaran di kelas eksperimen sesuai dengan keunggulan yang dikemukakan oleh Slavin dalam Hartati (1997:21) :

- a. Siswa dapat mengembangkan prestasinya, baik hasil tes yang dibuat guru maupun tes baku.
- b. Siswa memiliki percaya diri yang meningkat pada saat siswa mengikuti proses belajar mengajar menjadi lebih aktif.
- c. Cara belajar yang berbeda sehingga siswa mampu membuat anggota kelompoknya menjadi lebih aktif meskipun berbeda etnis.

Meskipun demikian, ada beberapa kendala saat penelitian ini dilakukan antara bentuk soal terbuka yang kurang baik, ketika siswa belajar dalam kelompok ada beberapa siswa yang masih mengobrol dan bergurau dengan teman

kelompoknya sehingga waktu tidak bisa diefektifkan dan pengerjaan test ada yang belum selesai tepat dengan waktunya.

Pada pembelajaran yang dilaksanakan di kelas kontrol berjalan dengan baik, pada langkah pertama guru memberikan motivasi dan memaparkan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Setelah memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan guru menjelaskan materi yang sudah ditentukan sebelumnya, pada kegiatan ini terdapat siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Setelah guru selesai menjelaskan materi, siswa diberikan waktu untuk mengerjakan latihan soal individu yang dibimbing atau dalam pengawasan guru. Pada akhir pertemuan peneliti bersama siswa menarik kesimpulan dengan bertanya jawab bersama gurudan peneliti memberikan test untuk mengetahui hasil pengetahuan siswa dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan serta memberikan angket penelitian yang dikerjakan dengan waktu 20 menit.

Kelemahan metode Ceramah :

1. Materi yang dapat dikuasai siswa sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru.
2. Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme.
3. Ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan jika guru kurang memiliki kemampuan bertutur kata yang baik.
4. Melalui ceramah sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan.

Sikap yang di tunjukkan oleh siswa sesuai dengan kelemahan model pembelajaran metode Ceramahpada saat peneliti melakukan pembelajaran pada kelas kontrol sesuai dengan kelemahan yaitu :

1. Siswa dibangku belakang sering berbicara sendiri dengan teman sebangkunya.
2. Siswa merasa jenuh dan bosan saat proses belajar mengajar berlangsung.

3. Siswa yang mempunyai IQ rendah sulit memahami penjelasan guru.
4. Guru kurang menguasai kata-kata, sehingga ketika guru kehabisan kata-kata untuk menjelaskan guru cenderung memberikan tugas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas IV di SDN Prajekan Lor 1 dengan model pembelajaran *Make A Match* lebih baik jika dibandingkan dengan metode Ceramah. Perhitungan pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Make A Match* memiliki pengaruh terhadap Minat belajar IPA siswa kelas IV di SDN Prajekan Lor 1. Hal ini diperkuat dengan adanya hasil perhitungan pada uji-t dengan menggunakan t-tes yang diperoleh nilai sebesar 0,981. Dengan demikian model pembelajaran *Make A Match* memberikan pengaruh yang signifikan baik terhadap minat belajar siswa khususnya siswa yang diteliti. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* ternyata lebih efektif dan signifikan meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDN Prajekan Lor 1 dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional walaupun menggunakan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang sama sebagai sumber dan media pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, guru diharapkan dapat membantu siswa dalam kegiatan belajar misalnya dengan memberikan fasilitas yang memadai dalam belajar, senantiasa melakukan komunikasi dengan orang tua siswa misalnya pada saat rapat komite sekolah atau pada saat penerimaan raport orang tua diberikan penyuluhan agar tetap memberikan perhatian dan senantiasa tetap melakukan pendampingan terhadap anak.

Untuk mencapai hasil yang optimal, hendaknya guru lebih mempersiapkan perlengkapan belajar khususnya metode dan media pembelajaran serta dilaksanakan dengan sistematis dan terstruktur.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua selaku pendidik pertama dan utama bagi anak dalam keluarga, hendaknya tetap selalu berusaha memperhatikan anak-anaknya baik dalam segi jasmani dan rohani sehingga anak-anaknya akan termotivasi untuk lebih maju dan selalu beprestasi.

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya senantiasa lebih meningkatkan belajarnya, karena dengan rajin belajar akan lebih mudah untuk mendapatkan hasil yang memuaskan serta kesuksesan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, Dewi.Metta. 2013. *Model Pembelajaran Konvensional*.<http://mettaanugrahdewi.blogspot.com/2014/01/model-pembelajaran-konvensional-vs.html> [diakses tanggal : Kamis, 18 juni 2015]
- Cianda, 2009. *Model Pembelajaran Make a Match*.<https://coretanpenacianda.wordpress.com/2013/02/10/model-pembelajaran-make-a-match/> [diaksestanggal : 28 juni 2015]
- E.Slavin,Robert 2014. *Cooperatif Learning Teori, Riset, danPraktik*. Bandung:Nusa Media.
- Huda. Miftahul, 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar:Jogjakarta.
- Majid, Abdul.2014. Strategi Pembelajaran. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono 2013, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, ALFABETA, Bandung.
- Sumarto. 2010. *Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam Ipa*.<https://sumartoipa.wordpress.com/2013/06/15/hakikat-ilmu-pengetahuan-alam-ipa/> [diaksestanggal : 26 juni 2015]
- Susanto, Ahman.2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta. Kencana.
- Waluyo, Hendra. 2005. *Metode Demonstrasi*.<http://www.asikbelajar.com/2013/08/metode-demonstrasi.html> [diaksestanggal : 26 juni 2015]
- Widyananda Ricky. Kamis, 15 September 2011. *PengertianMinatBelajar*.<http://belajarpsikologi.com/pengertian-minat/> [diaksestanggal : 26 juni 2015]



**YAYASAN PENDIDIKAN ABDURACHMAN SALEH
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN**

PROGRAM STUDI : PGSD

NOMOR : 1640/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2018

**Jl. PB. Sudirman No. 07 Situbondo Telp. 0338 – 671191 Fax . 0338 –
671191**

Email : pgsd_fkipp@unars.ac.id website : www.pgsd.unars.ac.id

SURAT TUGAS

NOMOR :096.1/FKIP/UNARS/PGSD/Q/X/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dodik Eko Yulianto, M.Pd
NIDN : 0707078303
Jabatan : Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menugaskan Kepada:

Ketua Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Putu Eka Suarmika, ST, M.Pd
- b. NIDN : 0726098202
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Pendidikan Duru Sekolah Dasar

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Aenor Rofek, M.Pd
- b. NIDN : 0717088801
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Sindi Tri Susanti
- b. NPM : 202010042
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Untuk melaksanakan tugas kegiatan Penelitian dengan:

Judul : Model Pembelajaran Make A Match Dengan Metode Ceramah Pada Siswa
Sd Kelas Iv mata Pelajaran Ipa Di Sdn Prajekanlor 1 Kabupaten Bondowoso
Waktu : 15 Oktober 2021
Tempat : Sdn Prajekanlor 1 Kabupaten Bondowoso

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Dekan FKIP, Situbondo 13 Oktober 2021



Dodik EKO Yulianto, M.Pd
NIDN. 0707078303